

Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi (*fragaria choiloensis L.*) Petik Sendiri (Studi Kasus: Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo)

Gita Riana Pasaribu

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

griana29395@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di daerah. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (purposive) yaitu karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, Sumatera Utara sampel ditentukan Dengan menggunakan metode slovin jumlah sampel adalah sebesar 26 petani. Untuk menganalisis masalah yaitu Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Nilai skor IFE sebesar 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE sebesar 0,50 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Rekomendasi strategi untuk pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri adalah strategi SO (Strength and Opportunities) Adapun Strategi SO sebagai berikut: a). Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi dan produk yang dihasilkan berkualitas dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menguasai pasar yang masih terbuka (S1, S4 dan O3). b). Menarik minat investasi dari berbagai pihak guna dapat kuantitas dan mutu dari stroberi yang dihasilkan (O4 dan S4).

Kata Kunci: SWOT, Usahatani Stroberi, Strategi Pengembangan Usaha

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat perdesaan di Indonesia. Fungsi dan manfaat kawasan perdesaan/pertanian selama ini kurang diperhitungkan, padahal perannya sangat besar. kawasan pertanian berfungsi menyerap bahan organik, memberi kenyamanan, nilai-nilai tradisi dan sosial budaya perdesaan, agrowisata perdesaan, menyerap tenaga kerja, pilar ketahanan pangan, dan sarana pendidikan lingkungan hidup¹

Obyek wisata yang paling lama berkembang adalah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Obyek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi obyek wisata agro.

Pada awal munculnya industri wisata di Indonesia dari segi ketata ruangan nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan di beberapa lokasi saja, seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian dengan dampak negatif yang minima.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Adanya Pengembangan Agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi.

Pengembangan aktivitas Agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan Agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, Pengembangan kegiatan Agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar Agrowisata.

Di Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang sesuai di daerah beriklim tropis yaitu Stroberi, yang mana banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan di Kabupaten Karo. Jenis tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi, tanaman ini dapat dipanen 4 kali dalam setahun. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buah guna menunjang program pariwisata. Minat masyarakat untuk menanam Stroberi semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh budidaya Stroberi sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat.

Stroberi atau Strawberry dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Permintaan konsumen terhadap buah Stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa agribisnis Stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Di negara-negara yang beriklim subtropis Pengembangan Agrowisata Stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Pola dan sistem Pengembangan budidaya Stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun Agrowisata⁶

Kawasan Kabupaten Karo sebagai daerah dataran tinggi merupakan daerah potensial untuk Pengembangan usahatani Stroberi yang bukan hanya dapat menjadi topangan hidup petani, tetapi juga dapat menjadi kawasan potensial Agrowisata dengan komoditi Pengembangan utama buah Stroberi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ditambah dengan panorama alam yang indah dan kesejukan daerah tersebut⁷

Kabupaten Karo adalah sebuah tempat rekreasi yang sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka mengexplore daerah-daerah dengan spot alam yang sangat menawan. Salah satu destinasi yang populer dan banyak diminati di Kabupaten Karo yaitu berwisata ke kebun Stroberi Petik Sendiri. Kebun Stroberi Petik Sendiri ini merupakan salah satu lokasi wisata perkebunan Stroberi yang menawarkan nuansa berbeda dari tempat wisata pada umumnya, yaitu pembelian Stroberi dengan cara memetik langsung dari pohonnya, serta menawarkan kesejukan udaranya dan keindahan kebun Stroberi yang tertata dengan rapi, kita juga dapat melihat proses perawatan Stroberi secara langsung, sehingga berwisata kita tidak hanya merasakan kepuasan atas tempat tersebut, melainkan mendapatkan ilmu tentang merawat Stroberi dengan baik yang dapat kita terapkan suatu saat.

Pengunjung yang datang ke kebun Stroberi dapat menikmati produk dan fasilitas yg disediakan oleh pengelola yaitu seperti, Stroberi yang sudah dipetik dan siap untuk dimakan, memetik sendiri Stroberi dikebun, akses menuju kebun yang mudah dijangkau dari jalan besar, pemasangan spanduk ditepi jalan raya sehingga memudahkan kita mengetahui letak kebun tersebut, menyediakan tempat parkir, menyediakan topi caping, keranjang tempat Stroberi, pondok-pondok untuk bersantai, dan toilet.

2. METODE

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi yang akan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Pasar Baru telah banyak kelompok tani budidaya padi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Daerah Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang, Daerah ini dipilih karena sebagian besar masyarakat pada daerah ini bermata pencaharian sebagai Petani tanaman hiaslohangsung.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan yaitu usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang akurat. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat- sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat - sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Yang mana karena Kabupaten Karo merupakan satu-satunya sentral produksi tanaman Stroberi yang ada di Sumatera Utara.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian adalah petani Agrowisata Stroberi Petik Sendiri yang berada di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Dari pra survey yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi petani Stroberi dilokasi penelitian sebanyak 60 Petani. Maka Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode Slovin, besarnya sampel dapat diperoleh dengan Rumus :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi/ Jumlah Populasi

n = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{N}{1 + 60 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,0225)}$$

$$= \frac{60}{2,35} = 25,53 = 26 \text{ Petani}$$

Dengan menggunakan metode slovin maka diperoleh jumlah sampel adalah sebesar 26 petani.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Dan data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak - pihak yang bersangkutan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan dengan menggunakan kuisioner berupa skala Likert.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis masalah yaitu Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities) Namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara ringkas apa saja faktor internal dan eksternal apa saja yang terdapat pada usaha agrowisata stroberi serta bagaimana Strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri.

Analisis Faktor internal Dan Eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan meninjau faktor-faktor yang terdapat didalam maupun diluar lingkungan usaha agrowisata stroberi di Desa Tongkoh yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri. Analisis faktor eksternal dilakukan dengan melihat faktor-faktor diluar agrowisata stroberi untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci peluang dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata. Sedangkan analisis faktor internal dilakukan dengan melihat faktor-faktor didalam agrowisata stroberi untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci kekuatan dan kelemahan dari usaha agrowisata stroberi yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata.

Faktor Internal

Melalui analisis faktor internal akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari usaha agrowisata stroberi, kondisi lingkungan internal yang diamati dalam penelitian ini meliputi permodalan, kualitas produksi dan pelayanan, fasilitas dan sumber daya manusia. Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam usaha agrowisata stroberi petik sendiri:

Kekuatan

Analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Kekuatan yang dimiliki usaha agrowisata stroberi adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.

Respon masyarakat dengan adanya kegiatan usaha agrowisata stroberi ini sangat baik hal ini dapat dilihat dengan tingginya minat kunjungan masyarakat ke kebun stroberi. Selain masyarakat yang berada disekitaran wilayah kecamatan Dolat Rayat, masyarakat dari luar kota juga banyak yang datang untuk berkunjung ke kebun stroberi seperti, dari Kota Medan, Tebing Tinggi dan Kota Pematang Siantar

2) Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.

Lokasi kebun agrowisata yang strategi yaitu yang berdekatan dengan wilayah pusat Kota Provinsi. Jarak antara lokasi usaha dengan Kota Medan berikisar lebih kurang 70 Km, hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan usahanya, karena umumnya

masyarakat yang bekerja di Kota Medan untuk mengisi waktu liburnya sering berkunjung ke Brastagi.

3) Mudah nya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.

Benih stroberi sangat mudah diperoleh hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kios-kios pertanian atau agen-agen yang menjual benih stroberi di sekitaran wilayah Desa Tongkoh, disamping itu perkembangan teknologi informasi juga sangat membantu petani untuk membeli benih stroberi melalui pemasaran online, atau online shop

4) Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi

Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Tanah Karo, berada pada ketinggian 1192 M diatas permukaan laut dan berada diwilayah sekitaran perbukitan sehingga suhu di Desa Tongkoh yang relatif dingin hal ini sangat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman stroberi, mengingat stroberi adalah tanaman yang membutuhkan suhu yang dingin.

Kelemahan

Kelemahan adalah situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan. Berikut adalah faktor internal kelemahan yang dimiliki usaha agrowisata stroberi.

1) Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan usahatani stroberi di daerah penelitian umumnya masih bersifat tradisional atau manual, hal ini dapat dilihat dari segi kegiatan proses budidaya dan pemeliharaan, untuk seluruh kegiatan masih harus menggunakan tenaga kerja belum ada teknologi yang diterapkan

2) Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri.

Pengalaman petani yang minim mengakibatkan petani masih kurang mengetahui bagaimana teknik budidaya stroberi dengan baik. Apabila kelemahan ini dibiarkan secara terus menerus maka akan dapat memberikan kerugian bagi petani usahanya tidak akan berkembang.

3) Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.

Fasilitas sarana bermain merupakan salah satu aspek penunjang dalam mengembangkan usaha agrowisata namun pada kenyataannya untuk sarana dan fasilitas yang terdapat di kebun agrowisata stroberi masih sangat terbatas hal ini dapat dilihat pihak pengolah tidak dapat menyediakan untuk sarana ibadah, sarana bermain dan tempat berkumpul pengunjung.

4) Permodalan yang masih kurang.

Sumber modal petani stroberi di daerah penelitian umumnya bersumber dari modal pribadi oleh karena itu modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas sehingga petani tidak dapat mengembangkan usahanya dalam skala besar.

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal perusahaan berkaitan dengan keadaan luar perusahaan yang berpengaruh terhadap kegiatan di perusahaan. Identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal sangat dibutuhkan karena merupakan keadaan yang tidak dapat dikendalikan secara langsung. Faktor-faktor eksternal teridentifikasi menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut penjelasan Lingkungan Eksternal yang terdapat pada usaha agrowisata stroberi:

Peluang

Peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang. Berikut adalah faktor eksternal peluang yang dimiliki pelaku usaha:

1) Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu.

Minat pengunjung kebun agrowisata sangatlah tinggi hal ini disebabkan karena untuk kegiatan agrowisata di Sumut masih sangat minim, sehingga tingginya minat pengunjung merupakan peluang yang sangat bagus untuk dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usahatani agrowisata stroberi.

2) Pasar yang masih terbuka.

Buah stroberi sangat banyak peminatnya di pasaran hal ini dikarenakan buah stroberi sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat disamping buah stroberi merupakan salah satu golongan buah primadona dikalangan masyarakat hal ini disebabkan karena mahalanya harga buah dan banyaknya manfaat yang terkandung dalam buah stroberi

3) Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo

Kunjungan wisatawan manca Negara cukup tinggi hal ini disebabkan karena lokasi usaha stroberi merupakan wilayah pariwisata. Dengan adanya kunjungan turis manca Negara hal ini dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan objek agro wisata stroberi ke dunia internasional untuk semakin mengembangkan kegiatan agrowisata stroberi.

Ancaman

Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berikut faktor eksternal ancaman yang dimiliki usaha agrowisata stroberi

1) Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi.

Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang terdapat di dalam stroberi akan sangat berdampak buruk terhadap keberlangsungan kegiatan agrowisata stroberi, hal ini disebabkan pengunjung yang kecewa umumnya tidak akan melakukan kunjungan ulang dan akan menyebarkan image yang buruk terhadap orang-orang

2) Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu.

Perubahan cuaca merupakan hal yang harus menjadi salah satu ancaman bagi pelaku usaha, apabila cukup ekstrim maka akan menyebabkan kematian bagi tanaman stroberi.

3) Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada umumnya persaingan yang tinggi akan memberikan manfaat bagi petani untuk semakin berinovasi untuk mengembangkan usahanya, namun dampak negatifnya adalah apabila petani tidak dapat bersaing maka petani secara otomatis akan tersingkirkan oleh pesaing sehingga dapat memberikan kerugian bagi petani

4) Produk pertanian yang mudah rusak.

Karakteristik komoditi pertanian yang mudah rusak merupakan salah satu ancaman yang sangat besar bagi pelaku usaha, karena apabila tidak dilakukan penanganan yang lebih lanjut maka akan memberikan kerugian bagi petani stroberi.

5) Masuknya agrowisata baru selain agrowisata stroberi

Dalam perkembangannya sampai saat ini kegiatan agrowisata sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya niat dan minat masyarakat yang ingin kembali ke alam dan menikmati suasana pertanian. Di desa Tongkoh sendiri untuk saat ini kegiatan agrowisata sudah mulai banyak dilirik oleh penduduk setempat hingga saat ini sudah ada 3 kebun agrowisata didesa tongkoh antara lain agrowisata taman bunga, agrowisata garbiera dan agrowisata susu perah. Dalam perkembangannya ketiga jenis agrowisata tersebut sangat banyak di kunjungi oleh wisatawan karena fasilitas dan sarana untuk berfoto yang disediakan sangat bagus.

Analisis SWOT

Analisis SWOT sebagai dasar penentuan strategi pengembangan agrowisata stroberi petik sendiri. Penilaian analisis SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 1. Analisis Faktor Internal Usaha Agrowisata Stroberi (IFAS)

FAKTOR - FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN			
1. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.	0,15	4	0,6
2. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.	0,20	3	0,6
3. Mudah nya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.	0,10	3	0,3
4. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi	0,15	3	0,45
Jumlah			1,95
KELEMAHAN			
1. Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional	0,10	2	0,20
2. Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri	0,10	1	0,10
3. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.	0,10	2	0,20
4. Permodalan yang masih kurang	0,10	2	0,20
Jumlah	1,00		0,70
INTERNAL FACTOR EVALUATION (Kekuatan - Kelemahan)			1,25

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan matrik IFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh usaha agrowisata stroberi petik sendiri pada faktor internal 1,25. Faktor kekuatan yang memiliki peran terbesar adalah Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri dengan skor 0,60 dan Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi skor 0,45. Faktor kekuatan yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Dari matriks IFAS diatas juga dapat dilihat kelemahan yang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan adalah Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi skor 0,10. Faktor kelemahan yang berperan negatif terhadap

perusahaan harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha guna mengembangkan usaha.

Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal Usaha Agrowisata Stroberi (EFAS)

FAKTOR - FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG			
1. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu	0,15	4	0,60
2. Pasar yang masih terbuka	0,10	3	0,30
3. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo	0,10	4	0,40
4. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam	0,10	3	0,30
Jumlah			1,60
ANCAMAN			
1. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi	0,15	2	0,30
2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu	0,10	2	0,10
3. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya	0,10	2	0,20
4. Produk pertanian yang mudah rusak	0,10	2	0,20
5. Masuknya agrowisata baru selain agrowisata stroberi			
Jumlah	1,00		1,10
EKSTERNAL FACTOR EVALUATION (PELUANG - ANCAMAN)			0,50

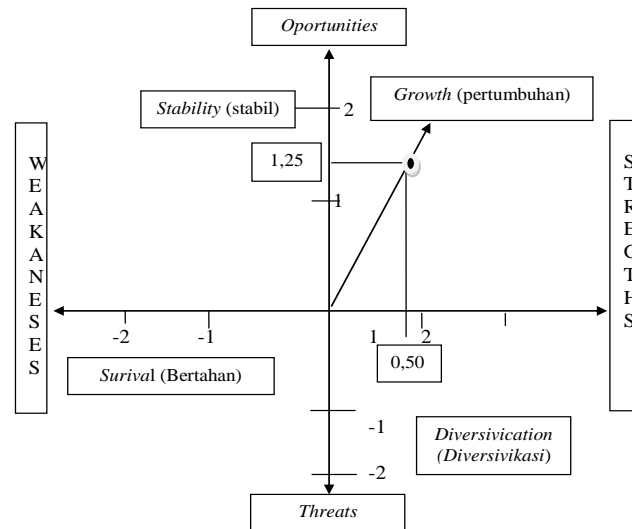
Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan matrik EFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh pada usaha agrowisata stroberi petik sendiri pada faktor eksternal 0,50. Faktor Peluang yang memiliki peran terbesar adalah Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu dengan skor 0,60 dan pasar yang masih terbuka dengan skor 0,60. Faktor peluang yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh perusahaan. Dari matriks EFAS diatas juga dapat dilihat Ancaman yang terbesar yang dimiliki oleh pelaku usaha adalah kekecewaan pengunjung agrowisata dengan skor 0,30. Faktor ancaman yang berperan negatif terhadap kegiatan usaha agrowisata stroberi harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembangkan usaha.

Berdasarkan Tabel 15 dan Tabel 16, skor IFE adalah 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,50 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Kondisi merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha agrowisata memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Dengan demikian strategi yang sesuai untuk perusahaan yang menempati posisi Kuadran I adalah strategi Agresif.

Dengan demikian usaha agrowisata stroberi dapat menggunakan faktor-faktor kekuatan yaitu Respon masyarakat yang baik terhadap usaha agrowisata stroberi petik sendiri. Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi. Pelayanan terhadap pengunjung yang sangat baik. Produk yang dihasilkan berkualitas. Dengan memanfaatkan faktor-faktor peluang Tingginya minat pengunjung. Perkembangan teknologi dibidang pertanian. Pasar yang masih terbuka. Ketertarikan investor terhadap usaha agrowisata stroberi.

Gambar 1. Diagram Delphi



Maka rekomendasi strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri adalah strategi Strategi S O (Strength and Opportunities). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Perumusan Strategi

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan suatu usaha. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi *stake holder* sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T⁸.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam kegiatan usaha agrowisata stroberi maka diperoleh beberapa alternatif strategi untuk kegiatan pengembangan usaha agrowisata stroberi. Untuk lebih jelasnya rekomendasi strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri dapat dilihat sebagai berikut.

1) Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal.

1. Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi dan produk yang dihasilkan berkualitas dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menguasai pasar yang masih terbuka (S1, S4 dan O3).
2. Menarik minat investasi dari berbagai pihak guna dapat kuantitas dan mutu dari stroberi yang dihasilkan (o4 dan S4)
3. Mudah memperoleh bibit dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi usahatani stroberi dengan cara menanam lebih banyak stroberi untuk memenuhi pasar yang masih terbuka.

4. Gaya hidup masyarakat yang kembali ke alam ditambah jarak lokasi yang dekat dari kota medan dapat dimanfaatkan untuk mengkat kan produksi stroberi.
5. Memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung agar pengunjung datang kembali.

2) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah :

1. Keterbatasan fasilitas dan sarana dalam kebun agrowisata dan permodalan yang masih kurang dapat diatasi dengan menarik minat investor guna menambah fasilitas yang ada dalam kebun agrowisata (W2, W3 dan O4)
2. Kurangnya pengetahuan petani dapat diatasi dengan cara melakukan pengembangan kualitas SDM
3. Teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional harus segera diatasi dengan menggunakan penggunaan teknologi terbaru untuk dapat mempertahankan tingginya minat pengunjung agrowisata.
4. Pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan.
5. Tingginya minat pengunjung dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dalam kebun.

3) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha pengolahan buah salak untuk menghindari atau mengurangi ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. Kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas dan pelayanan dikebun agrowisata.
2. Produk yang dihasilkan berkualitas ditambah pelayanan terhadap pengunjung yang sangat baik akan adapat mengatasi ancaman dari saingan usaha yang bertambah (S4 dan T2).
3. Meningkatkan kuantitas dari hasil produksi guna menghindari apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan iklim atau cuaca yang ekstrim.
4. Tinggi Tingkat persaingan usaha dapat diatasi dengan cara meningkatkan kualitas dan fasilitas dari kebun agrowisata
5. Mudahnya memperoleh bibit stroberi dapat digunakan untuk meningkatkan kuantitas dari hasil produksi.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T adalah taktik bertahan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

1. Meningkatkan kualitas dan fasilitas kebun agro wisata stroberi guna meningkatkan kepuasan dan ketertarikan pengunjung.
2. Menambah pendidikan dan pengajaran serta pemodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk menurunkan fluktuasi dan meningkatkan kuantitas serta kualitas stroberi guna meningkatkan daya saing produk.
3. Penggunaan teknologi yang masih bersifat tradisional dapat diatasi dengan melakukan pencarian informasi tentang perkiraan cuaca dan informasi perkembangan teknologi terbaru.
4. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di kebun agrowisata dan kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan melakukan peminjaman modal guna meningkatkan fasilitas dan sarana bermain di kebun agro wisata.

KESIMPULAN

Nilai skor IFE sebesar 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE sebesar 0,50 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Kondisi ini merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

REFERENSI

- ALRIDIWIRSAH, A. (2018). Optimalisasi Produksi Padi Varietas Unggul Lokal Dan Unggul Baru Dengan Sistem Tanam Terintegrasi Di Bawah Tegakan Kelapa Sawit. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Alridiwersah, A., Panjaitan, S. B., & Putra, I. (2018). Pengaruh Pemberian Bio Urin Sapi dan Pangkasan Batang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ratus Padi (*Oryza Sativa* L.) di Atap Beton Rumah. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 136-146.
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Alridiwersah, A., Risnawati, R., & Novita, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Budidaya Jamur Tiram Untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 52-58.
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Alridiwersah, A. (2014). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI SEMANGKA TERHADAP PUPUK KANDANG DAN MULSA CANGKANG TELUR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(2), 61-70.
- Anissa, A., Anggraini, A., Putri, S. M., & Putra, Y. A. (2019). Analysis Of Business Feasibility Of Bio Solid Rubber (Bsr) As A Content Of Rubber Vibration. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 47-52.
- Ardilla, D., Taufik, M., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Siregar, H. S. (2018). Analisis lemak babi pada produk pangan olahan menggunakan spektroskopi UV-vis. *Agrinteck: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Baharsyah, *Pola Pengembangan Usahatani Berbasis Agrowisata*. Jurnal Ilmiah Persada Science
- Barus, W. A., Khair, H., & Pratama, H. P. (2020). Karakter Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Lobak (*Raphanus sativus* L.) terhadap Aplikasi Ampas Tahu dan POC Daun Gamal. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(3), 183-189.
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerek batang (*oryctes rhinoceros* l.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Efrida, R., & Fitria, F. (2019, October). Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petungguhan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-278).
- Habib, Akbar, and Risnawati Risnawati. "Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara." *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* 21.1 (2017): 39-48.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan modal sosial dengan produktivitas petani sayur (studi kasus pada kelompok tani barokah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- Husein, Konsep multifungsi untuk revitalisasi pertanian. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. 28(5): 1□4.

- JULIA, H., & NOVITA, A. (2018). Analysis of Erosion Risk Level in Upstream of Sempor Reservoir. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 196-203.
- Khair, H., Hariani, F., & Rusnadi, M. (2018). Pengaruh Aplikasi Dan Interval Pemberian Monosodium Glutamat (Msg) Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 195-201.
- Lubis, E., Susanti, R., & Nurhajjah, N. (2020). Sosialisasi Teknologi Pengendalian Lalat Buah *Bactrocera* Sp Yang Ramah Lingkungan Di Desa Kubu Colia Kecamatan Dolat Rakyat. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 21-25.
- Masyhura, M. D., & Arianty, N. (2019, October). Pemanfaatan Pekarangan dalam Usaha Budidaya Sayuran Secara Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 182-186).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS. Novita, A. (2018). Cuktivation of Cocoa (*Theobroma cacao*). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- MUNAR, A., ALRIDIWIRSAH, A., & NISA, C. (2020, February). Utilization of Various Fish Dung on the Growth and Production of Lettuce (*Lactuca sativa* L.) in the Aquaponic System. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Novita, A. (2018). Cuktivation of Cocoa (*Theobroma cacao*). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Nurisjah, Pengembangan kawasan wisata agro (Agrotourism). *Buletin*
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tekhnik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (*Orchidaceae*) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Risnawati, R., Alridiwirsa, A., & Yusuf, M. (2021). Penggunaan Teknologi “Mantis “Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Di Desa Hampanan Perak. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82-88.
- Rukmana, Stroberi : *budi daya dan pasca panen, kanisius, yogyakarta*
- Siregar, A. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). SOSIALISASI BUDIDAYA SISTEM TANAM HIDROPONIK DAN VELTIKULTUR. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 113-117.
- Soemadi, Berkebun Stroberi Secara Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sulistiyantara, *Pengembangan Agrowisata di Perkotaan*, Proseding Simposium dan Seminar Nasional Hortikultura Indonesia 1990, Bogor, 13-14 Oktober 1990.
- Susanti, R., Hanif, A., & Lisdayani, L. (2018). Analisa Kadar Kualitatif Senyawa Lutein dari Tanaman Kenikir (*Tagetes erecta* L) Sebagai Mikrohabitat Dari Musuh Alami Hama. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 230-233.
- Syofia, I., Khair, H., & Anwar, K. (2015). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK ORGANIK PADAT DAN PUPUK ORGANIK CAIR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Tarigan, D. M., & Harifah, F. (2018). Peranan Limbah Biogas Cair Kelapa Sawit dan Limbah Kulit Buah Kakao Pada Kedelai Hitam (*Glycine soja*). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 218-222.
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 52-55.

Yolandra, Y. (2019). *Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dan Pemberian Poc Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Lobak Putih (Raphanus Sativus L.)* (Doctoral dissertation).